**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bahasa adalah sebuah medium dalam karya sastra yang tidak terlepas dari individu terhadap representasi dunia sosial. Bahasa sebagai alat penerjemah dalam merefleksikan kehidupan melalui sastra, sastra berfungsi sebagai media komunikasi yang menyampaikan maksud penyair terhadap permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya. Penyair menyajikan permasalahan-permasalahan yang sedang berlangsung dalam tataran masyarakat berkaitan dengan situasi sosial dan historis kehidupan manusia.

Dalam era kesusastraan Indonesia ada tiga genre karya sastra yang dikenal yaitu, puisi, prosa fiksi dan drama. Salah satu jenis karya sastra yang berkembang sangat pesat adalah puisi, hal ini dapat dilihat banyaknya bermunculan penyair-penyair baru yang mampu menciptakan gaya tersendiri. Puisi merupakan pemadatan makna, ide dan kata sehingga tidak dapat ditafsirkan satu persatu sebab puisi mempunyai makna yang tidak terbatas. Sepanjang sejarahnya, puisi mengalami perubahan disebabkan oleh selera dan konsep estetik. Puisi sebagai sebuah karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuitisan dapat pula puisi dikaji jenis-jenis atau ragam-ragamnya sehingga dari waktu ke waktu puisi selalu ditulis dan dibaca banyak orang. Puisi selalu mengalami perubahan dan perkembangan, hal ini mengingat hakikatnya sebagai karya seni yang selalu mengalami pembaharuan atau inovasi. Puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera tiap penyair dan pembacanya sesuai dengan kosep yang diperoleh dari pengalaman estetiknya.

Sebuah puisi ditulis oleh penyair juga tidak terlepas dari situasi untuk melakukan perlawanan. Hal ini dalam penciptaan selain karena puisi ditulis atas dorongan hati penyair, puisi juga ditulis untuk menyampaikan kritik atas peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Penyampaian tersebut menjadi efektif karena adanya tekanan yang mampu menggugah rasa yang dimiliki oleh setiap puisi sehingga merangsang timbulnya perasaan dan imaji dalam diri tiap pembaca. Dengan kemampuan penyair dalam mengolah bahasa beberapa penyair menciptakan puisi yang di dalamnya seakan-akan penyair menertawakan kondisi manusia, menyindir beberapa elemen masyarakat yang dianggap ironis, sebab paradigma dari tiap penyair adalah miliknya sendiri dan merupakan hasil dari peleburan dirinya dengan alam.

Beberapa contoh penyair yang sering mengangkat kritik sosial adalah Wiji Thukul dalam kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* (2003), Afrizal Malna dalam kumpulan prosa *Dalam Rahim Ibuku Tak Ada Anjing* (2002), Sindhunata dalam kumpulan puisi *Air Kata Kata* (2003), WS Rendra dan Joko Pinurbo dengan demikian, kritik sosial sebenarnya bukan hal baru dalam sastra, terbukti dari banyaknya sastrawan yang menjadikannya tema besar dalam karya-karya yang mereka hasilkan.

Pemilihan kumpulan puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo diantara banyaknya kumpulan puisi lain karena, Joko pinurbo memiliki karya-karya yang bertema ironi, kental akan kritik sosial, pemilihan diksi serta pembahasan yang ringan, disampaikan dengan penuh humor dan kenakalan sehingga pengarang mampu menyampaikannya dalam bentuk yang sederhana. Buku ini merupakan buku terbaru dari Joko Pinurbo terbitan tahun 2016, puisi-puisi dalam buku ini merupakan sebuah pencapaian terbesar dari pengarang sebab melalui buku ini dapat dilihat proses perkembangan atau evolusi dari seorang Joko Pinurbo. Alasan lain mengapa penelitian ini perlu diteliti karena, peneliti menganggap kurangnya respon mahasiswa untuk melihat puisi sebagai objek material dalam penelitian sebab puisi selalu diidentikkan dengan kajian semiotik padahal sastra sendiri menurut Wellek dan Warren merupakan institusi sosial yang memakai medium bahasa. Teknik-teknik sastra seperti simbolisme dan matra bersifat sosial karena merupakan konvensi dan norma masyarakat sebab sastra menyajikan sebuah kehidupan. Kehidupan ini sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra lebih cenderung meniru alam dan dunia subjektif manusia.

Kumpulan puisi ini merupakan sehimpun puisi pilihan dari berbagai puisi Joko Pinurbo, dalam kumpulan puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* adalah cara pengarang untuk melihat dan menguraikan perkembangan dalam dunia perpuisian pengarang mulai dari terbitan buku pertama tahun 1999 sampai dengan 2007. Ada berbagai macam peristiwa sehari-hari yang mampu direfleksikan oleh penyair dalam buku tersebut yang mewakili zamannya atau sezaman seperti halnya kritikan dalam era orde baru sampai dengan era modernitas. Penyair memilih kembali beberapa puisi dari buku kumpulan puisinya yang lampau yang tidak sempat dibaca oleh penikmat sastra. Seperti halnya beberapa kumpulan puisi Joko Pinurbo yang telah ada, penyair tetap mempertahankan gaya perpuisian yang sudah menjadi ciri khasnya sesuatu yang digambarkan dalam puisi-puisinya membicarakan yang telah dan sedang berlangsung dalam tatanan masyarakat, dari sinilah karya sastra menjadi dongkrak dalam menggambarkan situasi yang benar-benar membutuhkan semacam respon bagi khalayak untuk dijadikan bahan refleksi terhadap realitas. Puisi-puisi yang bersifat naratif dengan bumbu-bumbu ironi dan terkesan nakal dan bermain-main namun sarat akan nilai-nilai sosial terhadap kehidupan masyarakat membuat penikmat sastra serta peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan menuntaskan kritik-kritik sosial dibidang apa saja yang menjadi tolak ukur seorang penyair dalam merefleksikan tulisannya sehingga bisa dikatakan dekat dengan masyarakat.

Kritik sosial dalam kumpulan puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* akan diananalisis menggunakan pisau bedah sosiologi sastra Ian Watt, dan terfokus pada sastra sebagai cerminan masyarakat dalam hal ini menganalisis atau mengkaji puisi adalah berusaha memberi makna pada teks puisi, menginterpretasi makna berarti berusaha untuk memberi nilai kepada karya sastra. Menggambarkan kondisi sosial pada masyarakat lalu menghubungkan dengan latar belakang penyair dan kemudian mencocokkan masyarakat yang ada dalam teks lalu mendeteksi masalah-masalah yang dikritik oleh penyair. Masalah-masalah sosial atau ketimpangan-ketimpang yang sering terjadi di lingkungan sosial yang dianggap tidak sesuai dengan tatanan masyarakat, masalah itu bisa saja berupa kritikan terhadap birokrasi, ekonomi, politik, agama, kultur, pendidikan, dan lain-lain. Kritikan disampaikan untuk membangun kesadaran pada pembaca untuk tidak tinggal diam menjalani kehidupan yang secara sadar mengakui ketidakstabilan dalam sistem tatanan negara.

Menganalisis puisi tak hanya memperhatikan unsur-unsur yang ada di dalam karya sastra itu sendiri seperti unsur kebahasaan atau unsur imaji melainkan, memperhatikan sisi yang berada diluar karya sastra seperti mempelajari struktur sosial, kondisi suatu masyarakat dan sejauh mana sastra masuk ke dalam dunia masyarakat, sejauh mana pengaruh masyarakat menentukan perkembangan kesusastraan. Sosiologi sastra mencoba melihat itu semua, dalam hal ini bagaimana sifat pribadi pengarang mempengaruhi masyarakat yang dimaksud, dan sejauh mana genre sastra yang digunakan pengarang dapat dikatakan mewakili kehidupan masyarakat.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian kumpulan puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* dengan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani (2011) sebuah tesis yang berjudul Kritik Sosial dan Nilai Edukatif Puisi *Tirani dan Benteng* Karya Taufik Ismail Tinjauan Sosiologi Sastra Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Sri Handayani menemukan bahwa adanya kritik sosial yang terdapat dalam puisi Tirani dan Benteng terkait dengan protes masyarakat menuntut pemerintah untuk mewujudkan stabilitas keamanan, ekonomi, politik dan hukum. Nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam puisi-puisi Tirani dan Benteng terkait dengan nilai pendidikan moral, etika, sosial, dan religius. Nilai pendidikan moral dan sosial digambarkan dengan pernyataan yang berhubungan dengan kepedulian sosial, jiwa solidaritas, dan saling menghormati. Nilai pendidikan etika dinyatakan dengan perilaku ketidaksopanan, kebatilan, dan kejahatan yang dilakukan para penguasa. Nilai pendidikan religius ditunjukkan oleh ungkapan yang menyatakan keesaan Tuhan, keikhlasan, dan doa. Adapun persamaan yang dilakukan oleh Sri Handayani adalah dari segi analisis, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt dan sama-sama menggunakan genre sastra yaitu puisi. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah dari kumpulan puisi dan pengarang yang berbeda yaitu, kumpulan puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo.

Penelitian lainnya yang terkait dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Irsyad Zulfahmi pada tahun 2014 dengan hasil penelitian bentuk, puisi Pesan Uang terdiri dari empat bait dan lima belas baris, menggambarkan bagaimana seseorang yang berusaha memperbaiki kondisi hidupnya dengan cara “merantau”, yang kemudian tidak hanya berdampak pada sisi materi namun pada sisi moril juga. Gaya bahasa yang digunakan cenderung naratif dan banyak dijumpai diksi-diksi yang paradoks. Sedangkan dalam puisi yang berjudul Bercukur Sebelum Tidur secara bentuk, terdiri atas dua puluh delapan larik dari dua bait. Penyair menggunakan tubuh sebagai metafor sebuah fenomena alam, di sinilah penyair sebetulnya ingin menggambarkan mengenai laju perkembangan industri yang maju namun demikian kurang memperhatikan kelestarian lingkungan alam sekitar. Adapun persamaan yang dilakukan oleh Irsyad Zulfahmi adalah dari segi analisis, yaitu menggunakan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah genre karya sastra yang berbeda, yaitu kumpulan puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo.

Dari beberapa penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul Kritik Sosial dalam kumpulan puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* kajianSosiologi Sastra Ian watt belum pernah diteliti oleh peneliti manapun sehingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana kondisi sosial masyarakat dan pengarang yang melatarbelakangi terciptanya puisi dalam kumpulan puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* Karya Joko Pinurbo?
3. Masalah-masalah sosial apa saja yang dikritik dalam kumpulan puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* Karya Joko Pinurbo?
4. Bagaimana fungsi sosial sastra dalam kumpulan puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* Karya Joko Pinurbo?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan kondisi sosial masyarakat dan pengarang yang menjadi latar belakang terciptanya puisi dalam kumpulan puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* Karya Joko Pinurbo.
2. Mendeskripsikan masalah-masalah sosial yang dikritik dalam kumpulan puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* Karya Joko Pinurbo.
3. Mendeskripsikan fungsi sosial sastra dalam kumpulan puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* Karya Joko Pinurbo.
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**

Sebagai acuan atau bahan referensi bagi para peneliti dibidang kesusastraan indonesia untuk menerapkan teori kritik sastra pendekatan sosiologi sastra dalam mengungkap kritikakan-kritikan sosial yang terdapat dalam karya sastra khususnya puisi karya yang dianggap dekat dengan realitas sosial.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi pembaca sastra

Menambah wawasan atau pengetahuan bagi pembaca sastra atau peminat sastra mengenai teori sosiologi sastra Ian Watt pada kumpulan puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi*  karya Joko Pinurbo. Di samping itu, diharapkan dapat mengembangkan pengajaran sastra, baik di lingkungan sekolah maupun di Perguruan Tinggi untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

1. Bagi mahasiswa Sastra Indonesia

Sebagai bahan referensi dalam mata kuliah Sastra Indonesia, sehingga dapat memperkaya dalam menajamkan pola pikir dalam bertindak.

1. Bagi peneliti lanjut

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.